



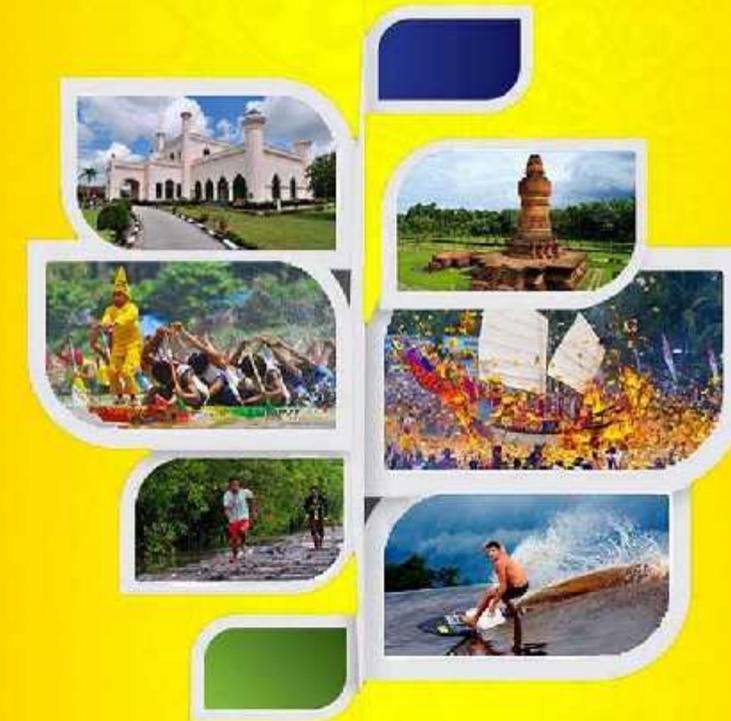
PROSIDING

KONVENSI NASIONAL
BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) KE - XX

PEKANBARU, 27 - 29 APRIL 2018

TEMA:

“KONSELING MULTIKULTURAL DI ABAD 21”



KEYNOTE SPEAKERS:

- Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.Kons (Ketua Umum PB ABKIN)
- Prof. Dr. Mansor Abu Talib (Universiti Putra Malaysia)
- Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd (Universitas Pendidikan Indonesia)
- Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed (Universitas Negeri Padang)

PROSIDING

KONVENSI NASIONAL
BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) KE - XX



Supported by:
 

PROSIDING

Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling
(BK) Ke - XX

Tema:

“KONSELING MULTIKULTURAL DI ABAD-KE-21”

Hotel Pangeran-Pekanbaru
27-29 April 2018

Penerbit
UR Press Pekanbaru
2018

PROSIDING

Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling (BK) Ke - XX

Tema:

“KONSELING MULTIKULTURAL DI ABAD 21”

Hotel Pangeran-Pekanbaru

27-29 April 2018

Reviewer:

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.P.d.,Kons (Universitas Negeri Semarang)

Prof. Dr. Zulfan Saam, MS (Universitas Riau)

Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons (UIN Sultan Syarif Kasim)

Drs. M. Yunan Rauf, M.Pd (SMA Plus Provinsi Riau)

Penyunting:

Indra Gunawan, S.Kom

Ledya Oktavia Liza, M.Pd

Nabilah, S.ST

Isnaria Rizki Hayati, M.Pd

Cover dan Tata Letak:

Indra Gunawan

Diterbitkan oleh UR Press, April 2018

Alamat Penerbit :

Badan Penerbit Universitas Riau

UR Pess Jl. Pattimura No. 9 Gobah Pekanbaru 28132

Riau, Indonesia

Telp. (0761) 22961, Fax. (0761) 857397 email:unri_press@yahoo.co.id ANGGOTA IKAPI

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak

sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan Pertama : April 2018

ISBN 978-979-792-819-3

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas kehendakNya kita bisa berkumpul bersama pada kegiatan Konvensi Nasional Ke - XX dan Kongres ABKIN Ke - XIII dalam keadaan sehat di Bumi Melayu Pekanbaru, Riau.

Kami ucapkan terima kasih kepada Pengurus Besar ABKIN yang telah memberi amanat kepada ABKIN Riau selaku penyelenggara kegiatan Konvensi Nasional BK Ke - XX dan Kongres ABKIN yang Ke - XIII ini. Amanat tersebut telah membuat kami termotivasi untuk melakukan yang terbaik sejak persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan terlaksana, aamiin yaa Rabb.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada peserta yang telah berpartisipasi untuk mengikuti workshop. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini begitu pesat. Bila tidak diimbangi dengan kesiapan masyarakat menerimanya maka akan terjadi cultural lag. Masyarakat saat ini hidup di era globalisasi sehingga globalisasi akan memberi pengaruh terhadap masyarakat baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Teori-teori dan praktik konseling seharusnya juga berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga ilmu konseling lebih adaptif dan efektif dalam memberikan arah penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Hal tersebut tentu dapat meningkatkan pemahaman tentang teori dan praktek konseling dalam rangka pengembangan SDM yang berkarakter dan berdaya saing tinggi. Selanjutnya juga dapat meningkatkan keterampilan konselor dalam layanan konseling yang berkualitas dan pemahaman peserta terhadap isu-isu konseling yang berhubungan dengan pengembangan SDM yang merajut Kebhinekaan.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu kelancaran dalam penerbitan Prosiding Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling (BK) Ke - XX ini kami mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 April 2018
KETUA PANITIA

Prof. Dr. Zulfan Saam, MS
NA 14234452062712018

LAPORAN KETUA PANITIA
KONVENSI NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING (BK) KE – XX

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

- ❖ Gubernur Riau
- ❖ Rektor Universitas Riau
- ❖ Rektor UIN Sultan Syarif Kasim
- ❖ Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau
- ❖ Kepala kantor Kementerian Agama Provinsi Riau
- ❖ Bupati dan Walikota di Wilayah Provinsi Riau
- ❖ Presiden Persatuan Konseling Antar Bangsa Malaysia (PERKAMA-Internasional)
- ❖ Pengurus Besar ABKIN
- ❖ Pengurus Daerah ABKIN, Pengurus Cabang ABKIN dan Pengurus Divisi ABKIN
- ❖ Anggota ABKIN, Anggota Divisi ABKIN dan Para Undangan
- ❖ Para Panitia Penyelenggara
- ❖ Para Wartawan Media Cetak dan Media Elektronik
- ❖ Peserta Kongres XIII ABKIN dan Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling ke-XX ABKIN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas kehendakNya kita bisa berkumpul bersama pada kegiatan Konvensi Nasional Ke - XX dan Kongres ABKIN Ke - XIII dalam keadaan sehat di Bumi Melayu Pekanbaru, Riau.

Kami ucapkan terima kasih kepada Pengurus Besar ABKIN yang telah memberi amanat kepada ABKIN Riau selaku penyelenggara kegiatan Konvensi Nasional BK Ke - XX dan Kongres ABKIN yang Ke - XIII ini. Amanat tersebut telah membuat kami termotivasi untuk melakukan yang terbaik sejak persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan terlaksana, aamiin yaa Rabb.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, pertama-tama Puji Syukur kita sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena dengan rahmat dan karunia Nya sehingga sampai saat ini kita dapat berkumpul bersama di ruangan ini, dalam rangka pelaksanaan Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling (BK) Ke – XX.

Dalam rangka pelaksanaan Konvensi BK tahun 2018, perkenankanlah kami melaporkan hal-hal sebagai berikut :

I. TEMA

“KONSELING MULTIKULTURAL DI ABAD-KE-21”

II. TUJUAN

1. Meningkatkan pemahaman tentang teori dan praktek konseling dalam rangka pengembangan SDM yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.
2. Meningkatkan keterampilan konselor dalam layanan konseling yang berkualitas.
3. Meningkatkan pemahaman peserta terhadap isu-isu konseling yang berhubungan dengan pengembangan SDM.
4. Untuk pengembangan SDM yang merajut Kebhinekaan.

III. WAKTU DAN TEMPAT

Tanggal : 27 – 29 April 2018

Pukul : 14.00 WIB – Selesai

Tempat : Hotel Pangeran Pekanbaru Jl. Jend Sudirman No.371-373

IV. TOPIK SEMINAR

1. Konseling budaya Indonesia
2. Konseling kearifan lokal (indigenous)
3. Konseling berbasis Religius
4. Konseling Kreatif, Inovatif, Produktif
5. Konseling Integratif
6. Konseling Komprehensif
7. Konseling di Sekolah Mantap
8. Konseling di Luar Sekolah Sigap
9. Konseling dimana-mana Siap
10. Konseling Masa Depan
11. Cyber Counseling
12. Konseling Enterprenuership

V. KEYNOTE SPEAKER

1. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.Kons - Ketua Umum PB ABKIN
2. Prof. Dr. Mansor Abu Talib – Universiti Putra Malaysia
3. Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd - Universitas Pendidikan Indonesia
4. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed - Universitas Negeri Padang

VI. PERSENTASI MAKALAH

- ❖ Pemakalah Sebanyak 166 Orang
- ❖ Berasal dari Dinas/Instansi, Badan riset, dan Balai Pengkajian yang ada di Indonesia Akademisi, antara lain: IAIN Batusangkar, IAIN Bukittinggi, IAIN Kerinci, IAIN Padangsidempuan, IAIN Pontianak, IAIN Sumatera Utara, IAIN Tulungagung, IKIP PGRI Bali, Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah, Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kab. Nganjuk, Sekolah Tinggi Teologi Moriah, SMA N 1 Batam, SMA N 16 Padang, SMAN 1 Batam Kepri, SMAN 2 Tambang Kampar, SMK N 2 Pelaihari Kalimantan Selatan, SMK N 3 Kota Bengkulu, SMK Negeri 2 Pekanbaru, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, SMP N 1 Ujan Mas Kabupaten Kapahiyang, SMP N 2 Bantan, SMP N 21 Pekanbaru, SMP N 34 Banjarmasin, SMP N 5 Kepanjen Kabupaten Malang, STAI Auliurrasyidin, STAKPN Papua, STKIP PGRI Sumatera Barat, STKIP PGRI Sumbar, UHAMKA Jakarta, UIN Sultan Syarif Kasim, UIN Sumatera Utara, UIN Sunan Kalijaga, UNIKA Atma Jaya, UNIKA Widya Mandira, Unisversitas Syiah Kuala, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Bengkulu, Universitas Hamzanwadi, Universitas Hindu Indonesia, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Universitas Jambi, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Kristen Indonesia, Universitas Kristen Krida Wacana, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Muhammadiyah Buton, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Universitas Muria Kudus, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pancasakti Tegal, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Persatuan Guru 1945, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Universitas PGRI Banyuwangi, Universitas PGRI Palembang, Universitas PGRI Yogyakarta, Universitas Riau, Universitas Sanata Dharma, Universitas Sebelas Maret, Universitas Sriwijaya, Universitas Tadulako, Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia

Demikian yang dapat kami laporkan dan selanjutnya mohon berkenan Yth. Bapak Gubernur Riau/Rektor Universitas Riau untuk memberikan pengarahannya sekaligus membuka secara resmi pelaksanaan Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling (BK) Ke – XX ini.

Sekian Terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

SUSUNAN PANITIA

<u>No.</u>	<u>Jabatan Kepanitiaan</u>	<u>Nama-Nama</u>
1.	Pelindung/Penasehat	1. Gubernur Riau 2. Walikota Pekanbaru 3. Rektor Universitas Riau 4. Rektor UIN Suska
2.	Pembina	1. Dekan FKIP Universitas Riau 2. Kadisdik Provinsi Riau 3. Kadisdik Kota Pekanbaru
3.	<i>Organizing Committee</i>	Pengurus Besar ABKIN
4.	Penanggungjawab	Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons
5.	Ketua Panitia	Prof. Dr. Zulfan Saam, MS
6.	Wakil Ketua I	Dr. Tohirin, M.Pd
7.	Wakil Ketua II	Drs. Joyosman, MM
8.	Sekretaris I	Drs. M. Yunan Rauf, M.Pd
9.	Sekretaris II	Roby Maiva Putra, M.Pd
10.	Bendahara I	Dra. Elni Yakub, MS
11.	Bendahara II	Iin Immawati, S.Psi
12.	Seksi Acara	Dra. Elfabetta
13.	Seksi Perlengkapan	Donal, M.Pd
14.	Seksi Acara Kongres	PB ABKIN
15.	Seksi Sekretariat dan Akomodasi	
	Koordinator :	Ledy Oktavia Liza, M.Pd
	Anggota:	1. Indra Gunawan, S.Kom 2. Nabilah, S.ST 3. Rahmadi, S.I.Kom
16.	Seksi Sidang Konvensi	Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons
17.	Seksi Acara Sidang Kelompok (Seminar dan Workshop)	
	Koordinator:	M. Subhan, M.Ed
	Kelompok 1:	Arfiyanti Agustina, S.Psi
	Kelompok 2:	Tuti Indriati, M.Pd
	Kelompok 3:	Nency Edriaty, M.Pd
	Kelompok 4:	Hera Yuliarnita, S.Pd
	Kelompok 5:	Dra. Eriof Palawy
18.	Kehumasan, Dokumentasi dan Tamu	
	Koordinator :	Sukmarni, S.Pd
	Anggota:	1. Priantini, S.Pd 2. Isnaria Rizki Hayati, M.Pd

19. Seksi Kesenian

Koordinator :

Anggota:

Dra. Hj. Elni Yakub, MS.

1. Siska Mardes, M.Pd.Kons

2. Retnowaty Wulyadi, S.Pd

Dra. Rosmawati, S.S.,M.Pd.,Kons.

20. Seksi Konsumsi

21. Seksi Pendaftaran

Koordinator :

Anggota:

Dra. Hj. Tri Umari, M.Si.

1. Dra. Elni Yakub, MS

2. Iin Immawati, S.Psi

3. Priantini, S. Pd

4. Siska Mardes, M.Pd.Kons

5. Arfiyanti Agustina, S.Psi

6. Tuti Indriati, M.Pd

7. Dra. Eriof Palawy

8. Nursiah Ulfatari, S.Pd.

9. Nancy Edriaty, M.Pd

10. Hera Yuliarnita, S.Pd

EFFECTIVENESS OF INFORMATION SERVICES TO REDUCE STUDENT ACADEMIC PROCRASTINATION IN WORKING THESIS (EXPERIMENT STUDY ON STUDENT OF GUIDANCE AND COUNSELING UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG)

Erfan Ramadhani ¹, Ramtia Darma Putri ², Vella Auliya Istiqoma ³

¹Universitas PGRI Palembang, erfankonselor@gmail.com

²Universitas PGRI Palembang, tyadhuarrma27@gmail.com

³Universitas PGRI Palembang, auliya_vella@yahoo.com

Abstrack

Academic procrastination is an act of delays in doing a task. Based on the findings in the field, it was revealed that there are students who perform academic procrastination action. Procrastination is done in the form of a delay doing the thesis that has an impact on the completion of the study. The findings of this researcher into an indication that students have academic procrastination problems in doing thesis. One effort to solve the problem is by providing information services. This research uses quantitative method. This research type is experiment with one group pretest-posttest design. Research subjects amounted to 24 students of guidance and counseling courses above the eighth semester until academic year 2017/2018. The research instrument used Likert Scale model. Data were analyzed using Wilcoxon Signed Ranks Test with the help of SPSS version 20.00. In general, research findings indicate that information service is effective in reducing student academic procrastination in doing thesis. Specifically, 1) the level of student academic procrastination in doing thesis before being given treatment is in very high category; 2) the level of student academic procrastination in doing thesis after being given the treatment is in the high category; and 3) there is a difference or decreased level of student academic procrastination in doing thesis after given information service. Based on the results of this study can be suggested to the relevant parties in order to work together in helping to overcome the academic procrastination of students in doing thesis.

Keywords: Academic Procrastination, Information Service.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang sedang menjalani pendidikan tinggi di suatu institusi pendidikan. Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam lapisan masyarakat yang sering kali mendapatkan pandangan yang sangat positif. Mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan dituntut untuk menjalankan pendidikan berupa pembelajaran. Kurikulum yang diberikan kepada mahasiswa sudah sangat terstruktur dimana mereka akan melaksanakan perkuliahan hingga semester delapan, akan tetapi tidak sedikit ditemui mahasiswa yang melampaui batas kurikulum yang telah ditentukan dimana masa studinya lebih dari empat tahun atau delapan semester.

Berdasarkan hal tersebut di atas, mahasiswa yang mengalami masa studi lebih dari delapan semester terindikasi lalai dalam proses perkuliahan bahkan lalai dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Proses perkuliahan menuntut mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang terstandar bahkan nilai yang bagus untuk setiap mata kuliah yang diberikan. Untuk memperoleh nilai yang bagus mahasiswa diharapkan mengikuti perkuliahan dengan baik diantaranya hadir dalam proses perkuliahan, mengerjakan tugas dengan baik, aktif dalam proses perkuliahan bahkan mampu menjelaskan materi perkuliahan dengan baik di depan mahasiswa maupun dosen. Martin dan Osborne (dalam Yulistia, 2008) menjelaskan salah satu ciri mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang mampu mengatur dan membagi waktunya untuk mengerjakan tugas kuliah. Kemampuan untuk melakukan hal tersebut tidak dimiliki semua mahasiswa dikarenakan kebanyakan mahasiswa lalai dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Kelalaian mahasiswa pada proses perkuliahan, apabila terus terjadi maka akan berdampak pada penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Kelalaian tersebut merupakan salah satu gejala dari prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang tidak efektif dan efisien dalam memanfaatkan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu tindakan atau menunda tugas yang ingin dikerjakan sampai waktu berikutnya, sehingga perilaku tersebut dapat menghambat kesuksesan akademik individu itu sendiri. Tuckman (1990:3) menjelaskan “*Procrastination results from combination of (1) disbelieving in one's own capability to perform a task, (2) being unable to postpone gratification, (3) assigning blame for one's own predicament to external sources*”. Pernyataan di atas memiliki maksud bahwa prokrastinasi merupakan gabungan dari ketidakmampuan diri untuk mengerjakan tugas, tidak mampu untuk menunda, dan menugaskan orang lain untuk mengerjakan tugasnya.

Fenomena prokrastinasi akademik umumnya terjadi karena adanya kecenderungan mahasiswa untuk melakukan penundaan dalam melaksanakan tugas yang akan dilaksanakan. Ellis dan Knaus (dalam Rumiani, 2006) mengungkapkan bahwa hampir 70% mahasiswa di luar negeri melakukan prokrastinasi dalam makna luas. Fenomena prokrastinasi akademik di atas juga terjadi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang terutama dalam mengerjakan skripsi. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik Universitas PGRI Palembang, jumlah mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2012 berjumlah 212 dan angkatan 2013 berjumlah 152 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2012 seharusnya telah menyelesaikan studi, akan tetapi masih terdapat 24 mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya, dalam artian saat ini mahasiswa tersebut sedang menjalani semester 10.

Berdasarkan fenomena di atas, 24 mahasiswa tersebut terindikasi mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studi menggambarkan bahwa mahasiswa melakukan penundaan dalam melaksanakan tugas terutama dalam mengerjakan skripsi. Penundaan tersebut merupakan salah satu gejala prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyelesaian studi.

Selanjutnya, gambaran prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat dilihat dari masih ditemukannya mahasiswa yang mengulang mata kuliah ataupun baru mengambil mata kuliah. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik bukan hanya pada penyelesaian skripsi saja tetapi juga melakukan penundaan dalam melaksanakan tugas perkuliahan yang dijalannya.

Masalah mahasiswa yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik tersebut sebaiknya diperbaiki. Salah satu cara memperbaiki masalah tersebut adalah dengan memberikan bantuan layanan. Layanan yang diperkirakan dapat mengatasi masalah tersebut adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan salah satu layanan dari pelayanan bimbingan dan konseling, Prayitno (2013:9) mengungkapkan layanan informasi adalah layanan BK yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak. Informasi diartikan sebagai upaya untuk membimbing peserta layanan agar menjadi lebih baik dan mandiri. Berdasarkan dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dapat dikurangi bahkan diatasi dengan memberikan layanan informasi. Layanan informasi efektif dalam mengatasi permasalahan seseorang seperti yang dijelaskan oleh Ramadhani (2016) yang menjelaskan bahwa layanan informasi dinilai efektif dalam meningkatkan aspirasi karier siswa. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan bahwa layanan informasi juga dapat mengatasi masalah prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memberikan alternatif sebagai upaya membantu mahasiswa untuk mengurangi prokrastinasi akademik dengan memanfaatkan layanan informasi. Penelitian ini mencoba memanfaatkan materi-materi yang terkait dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah

untuk mendeskripsikan perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi setelah diberikan layanan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang menggunakan desain *Quasi Experimental*. Bentuk *Quasi Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 mahasiswa yang masa studinya lebih dari delapan semester.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala model *Likert* dengan rentang skala lima. Instrumen penelitian menunjukkan tingkat validitas instrumen sebesar 0.361 dan reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.873. Data yang telah terkumpul, dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata prokrastinasi akademik mahasiswa yang kemudian dideskripsikan menggunakan norma pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi

Rentangan		Kategori
Skor	%	
≥ 134	≥ 84	Sangat Tinggi
108 – 133	68 – 83	Tinggi
82 – 107	52 – 67	Sedang
56 – 81	36 – 51	Rendah
≤ 30	≤ 35	Sangat Rendah

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan *SPSS* versi 20.00.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Data Pretest

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran awal prokrastinasi akademik mahasiswa mengerjakan skripsi sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan kondisi *pretest* prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi (*Pretest*)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
≥ 134	Sangat Tinggi	18	75
108 – 133	Tinggi	6	25
82 – 107	Sedang	0	0
56 – 81	Rendah	0	0
≤ 30	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 24 orang mahasiswa yang memiliki masalah prokrastinasi akademik, terdapat 18 orang memiliki prokrastinasi akademik kategori sangat tinggi dengan persentase 75% dan sebanyak 6 orang memiliki prokrastinasi akademik kategori tinggi dengan persentase 25%.

2. Data Posttest

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran awal prokrastinasi akademik mahasiswa mengerjakan skripsi setelah diberikan perlakuan. Berikut disajikan kondisi *pretest* prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi (*Posttest*)

Interval	Kategori	Frekuensi	%
≥ 134	Sangat Tinggi	8	33
108 – 133	Tinggi	15	63
82 – 107	Sedang	1	4
56 – 81	Rendah	0	0
≤ 30	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 24 orang mahasiswa yang memiliki masalah prokrastinasi akademik, terdapat 8 orang memiliki prokrastinasi akademik kategori sangat tinggi dengan persentase 33%, 15 orang memiliki prokrastinasi akademik kategori tinggi dengan persentase 63%, dan 1 orang memiliki prokrastinasi akademik kategori sedang dengan persentase 4%.

3. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi

Data penelitian diperoleh berdasarkan instrumen prokrastinasi akademik yang telah diberikan kepada 24 mahasiswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

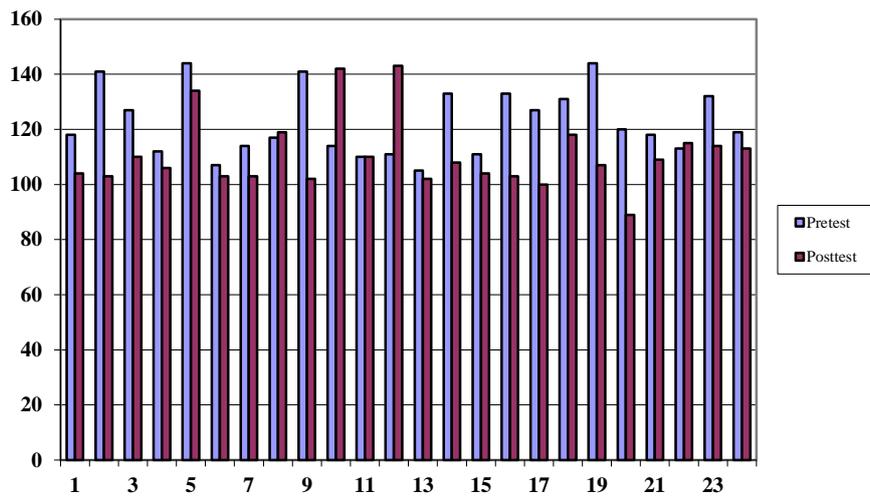
Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 134	Sangat Tinggi	18	75	8	33
108 – 133	Tinggi	6	25	15	63
82 – 107	Sedang	0	0	1	4
56 – 81	Rendah	0	0	0	0
≤ 30	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		24	100	24	100

Berdasarkan Tabel 4, terlihat 24 mahasiswa yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami penurunan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan skor prokrastinasi akademik setelah diberikan layanan informasi. Sebanyak 19 mahasiswa mengalami penurunan skor sedangkan 4 mahasiswa lainnya memiliki skor yang meningkat dan 1 orang tidak mengalami perubahan skor.

4. Uji Hipotesis

Kondisi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum dan setelah diberikan layanan informasi. Dari 24 orang yang diperhitungkan, 19 mahasiswa mengalami penurunan skor sedangkan 4 mahasiswa lainnya memiliki skor yang meningkat dan 1 orang tidak mengalami perubahan skor.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang menunjukkan angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebesar 0.003, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ($0.003 \leq 0.05$). Perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi

Ranks

Prokrastinasi Akademik		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest – Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	19 ^a	12.42	236.00
	<i>Positive Ranks</i>	4 ^b	10.00	40.00
	<i>Ties</i>	1 ^c		
<i>Total</i>		24		

a. *Posttest* < *Pretest*

b. *Posttest* > *Pretest*

c. *Posttest* = *Pretest*

Berdasarkan tabel di atas, nilai 24^b berarti bahwa 24 responden yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 19 orang mahasiswa mengalami penurunan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*, 4 orang mahasiswa mengalami peningkatan dan 1 orang mahasiswa tidak mengalami perubahan. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata prokrastinasi akademik mahasiswa mengalami penurunan setelah mendapat perlakuan layanan informasi. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi. Selanjutnya agar dapat dipahami secara konseptual hasil penelitian ini maka akan dibahas secara mendalam.

1. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 122,6. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum mahasiswa yang masa studinya lebih dari semester delapan merupakan mahasiswa yang memiliki masalah dalam penyelesaian skripsi. Permasalahan tersebut merupakan indikasi dari lambatnya mahasiswa mengerjakan skripsi bahkan melakukan penunda-nundaan dalam mengerjakannya.

Tuckman (1990) menjelaskan "*Procrastination is attitudinally and behaviorally*". yang berarti penundaan adalah merupakan sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku penundaan yang ada pada mahasiswa ketika memulai dan mengerjakan tugas seperti tugas individu maupun tugas kelompok yang diberikan oleh dosen. Adanya kebiasaan tersebut maka berdampak pada penunda-nundaan dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Penundaan dalam mengerjakan skripsi akan berdampak negative pada masa depan mahasiswa. Dampak tersebut dikenal dengan prokrastinasi *disfungsional*, yaitu apabila mahasiswa menunda dalam mengerjakan skripsi dan tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikannya. Penundaan pula ada yang berdampak positif atau sering dikenal dengan prokrastinasi *fungsional*, yaitu apabila seseorang melakukan penundaan disertai dengan alasan yang kuat serta memiliki tujuan yang pasti sehingga meminimalisir kerugian bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya agar tugas dapat terselesaikan dengan baik (Risnawati dan Ghufron, 2014).

2. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi Sebelum Diberikan Perlakuan

Hasil deskripsi data *pretest* menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 122,6. Hal tersebut apabila tidak diberikan bantuan ataupun arahan akan berdampak negatif terhadap masa depan mahasiswa. Prokrastinasi merupakan suatu penundaan dalam mengerjakan tugas, penundaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang oleh mahasiswa. Penundaan yang dilakukan merupakan suatu kebiasaan yang harus dirubah karena memiliki efek yang tidak baik.

Mahasiswa yang melakukan penundaan biasanya berpikir sangat irrasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Indra (2015:119) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang cenderung melakukan prokrastinasi akademik adalah mahasiswa yang memiliki pemikiran yang irrasional dalam pengaturan waktu serta cenderung melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat daripada untuk belajar atau mengerjakan tugas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan perbuatan yang negatif dan sangat buruk apabila tidak diatasi dengan baik.

3. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi Setelah Diberikan Perlakuan

Prokrastinasi akademik yang sering disebut penundaan yang dilakukan sebagai cara untuk menghindari tugas akademik yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit dilakukan.



Tuckman (1990:3) menjelaskan “*Procrastination results from combination of (1) disbelieving in one's own capability to perform a task, (2) being unable to postpone gratification, (3) assigning blame for one's own predicament to external sources*”. Pernyataan di atas memiliki makna bahwa prokrastinasi akademik merupakan kombinasi ketidakmampuan diri sendiri untuk mengerjakan tugas, tidak mampu untuk menunda, dan menugaskan orang lain untuk mengerjakan tugasnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik merupakan hal yang negatif. Prokrastinasi juga merupakan perilaku yang sangat tidak baik diantaranya adalah perilaku yang lalai, ragu-ragu, kurang tepat waktu serta kurang perencanaan yang matang.

Selanjutnya, hasil deskripsi data menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi mengalami penurunan skor secara rata-rata dari sangat tinggi menjadi tinggi, dari skor 122,6 menjadi 110,9 dan memiliki rerata penurunan sebesar 11,7. Hal tersebut merupakan efek dari pemberian layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang dapat memberikan pemahaman serta kepada mahasiswa terhadap suatu hal-hal yang baru. Winkel dan Hastuti (2010:316) menjelaskan layanan informasi diberikan kepada mahasiswa untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan sosial, agar mereka dapat belajar tentang lingkungan dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

4. Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (*Pretest* dan *Posttest*)

Prokrastinasi akademik mahasiswa merupakan suatu perilaku yang tidak baik. Hal ini dikarenakan prokrastinasi merupakan penundaan dalam mengerjakan suatu tugas, tugas yang dimaksud adalah menyelesaikan skripsi. Penundaan yang dilakukan akan berdampak negatif pada masa depan mahasiswa yang diantaranya adalah tidak terselesainya tugas, terlambat dalam menyelesaikan studi bahkan terancam dikeluarkan karena masa studi yang telah habis.

Penelitian ini mengungkapkan gambaran prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai skor 122,6 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi maka tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi menjadi menurun ke kategori tinggi dengan nilai rata-rata skor sebesar 110,9. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa perlakuan perlakuan yang diberikan berupa layanan informasi kepada mahasiswa dapat mengurangi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi dengan selisih skor sebesar 11,7.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa masalah prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat diatasi dengan diberikan layanan informasi yang berkaitan dengan masalah penundaan dalam mengerjakan skripsi. Prayitno (2013:9) mengungkapkan layanan informasi adalah layanan BK yang membantu mahasiswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak. Sukardi (2007:61) mengungkapkan bahwa layanan informasi sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada mahasiswa (terutama orangtua) dalam menerima dan memahami informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat.

Pemberian layanan informasi dilakukan secara klasikal dengan memberikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan melalui teknik ceramah dan mempersilahkan penerima informasi untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami (Putri, 2017). Lebih lanjut, Ramadhani (2017) mengemukakan bahwa layanan informasi memiliki tujuan untuk mengarahkan seseorang mampu memahami keadaan dirinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya



penurunan skor prokrastinasi akademik mahasiswa yang dapat dijelaskan bahwa mahasiswa mulai mengurangi perilaku prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan informasi dapat mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Secara khusus temuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori sangat tinggi.
2. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum diberikan layanan informasi berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi sebelum dan setelah diberikan layanan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini mengarahkan kepada kesadaran mahasiswa bahwa menunda dalam mengerjakan skripsi merupakan hal yang tidak baik, dikarenakan hal tersebut dapat menghambat kesuksesan mahasiswa bahkan apabila hal tersebut tidak diatasi maka akan berdampak pada pemberhentian mahasiswa.

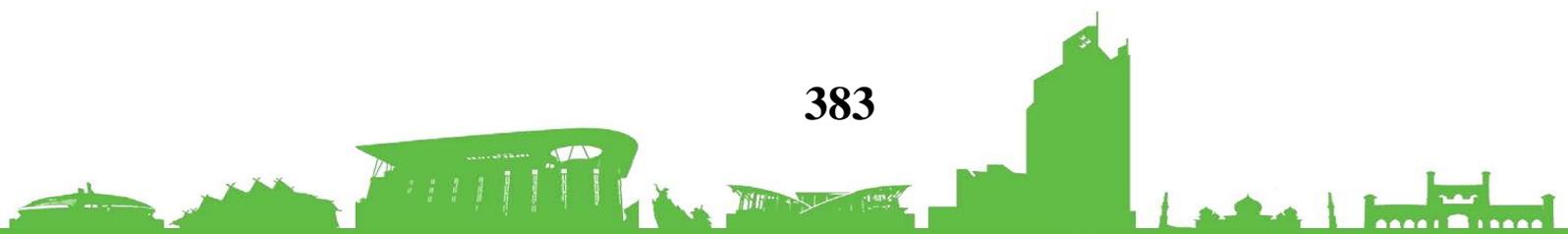
SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun beberapa hal yang menjadi saran peneliti yang dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi UPTBK Universitas PGRI Palembang
 Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau rekomendasai kepada unit pelayanan bimbingan dan konseling untuk menyusun program terkait dalam mengatasi mahasiswa prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.
2. Bagi Ketua Program Studi dan Jurusan
 Ketua prodi serta ketua jurusan hendaknya mendampingi dan memotivasi mahasiswa yang masa studinya hampir habis. Selanjutnya, meminta para dosen pembimbing untuk melakukan tugas dengan baik serta memberikan pengarahan kepada mahasiswa yang dibimbingnya.
3. Bagi Dekan dan Pihak Rektorat
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pihak dekanat dan rektorat agar dapat menjaring mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi serta mempelajari apa yang menjadi dasar persoalan tersebut.
4. Bagi Peneliti Lain
 Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lanjutan yang terkait dengan prokrastinasi akademik mahasiswa serta mampu melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan layanan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, S. 2015. Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Teknik *Team Assisted Individualization* untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik. *Tesis* tidak diterbitkan. Prodi S2 BK FIP UNP.
- Prayitno. 2013. *Konseling Integritas*. Padang: FIP UNP.
- Putri, R.D. Peningkatan Arah Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Infomasi. *Jurnal Wahana Didaktika*. Volume 15 Nomor 3: 113-126. FKIP Universitas PGRI Palembang.



- Ramadhani, E. 2016. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Aspirasi Karier Siswa. *Tesis* tidak diterbitkan. Prodi S2 BK FIP UNP.
- Ramadhani, E. 2017. Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Aspirasi Karir Siswa. *Jurnal Wahana Didaktika*. Volume 15 Nomor 2: 57-66. FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Risnawita, R., & Ghufron, M.N. 2014. Teori-teori Psikologi. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rumiani. 2006. Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 2, 16-17.
- Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuckman. 1990. Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally. *Journal Procrastination Scale*. Florida State University.
- Yulistia. 2008. *Panduan Bagi Fasilitator PDPT OBM 2008*. <http://www.clr.ui.edu/wp-content/uploads/2008/07/panduan-bagi-fasilitator.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2016.

